

**RELASI MAHASISWA MINORITAS MUSLIM
DAN KALANGAN MAYORITAS KRISTEN
DI UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun oleh :

Muh. Yasir Ibrahim

NIM. 15520032

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Yasir Ibrahim

NIM : 15520032

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prodi : Studi Agama-Agama

Alamat : Lingkungan Pasandang, Kel. Boribbelaya, Kec. Turikale, Kab.
Maros Prov. Sulawesi Selatan.

Judul Skripsi : Relasi Mahasiswa Minoritas Muslim dan Kalangan Mayoritas
Kristen di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Oktober 2019

Saya yang menyatakan,



Muh. Yasir Ibrahim

NIM. 15520032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muh. Yasir Ibrahim

NIM : 15520032

Prodi : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Relasi Mahasiswa Minoritas Muslim pada Kalangan Mayoritas Kristen di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Studi Agama-Agama.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 16 Oktober 2019

Pembimbing



Ketda Prodi Studi Agama-Agama

DR. Ustad Hamsah, M.Ag
NIP. 197411062000031001

DR. Ustad Hamsah, M.Ag
NIP. 197411062000031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512126 Fax. (0274) 512126 Yogyakarta
55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B-3462/Un.02/DU/PP.05.3/11/2019

Tugas Akhir dengan judul : RELASI MAHASISWA MINORITAS MUSLIM
DAN KALANGAN MAYORITAS KRISTEN DI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muh. Yasir Ibrahim
Nomor Induk Mahasiswa : 15520032
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 29 Oktober 2019
Dengan nilai : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Ustadh Hamsah, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19741106 200003 1 001

Sekretaris/Penguji II,

Penguji III,

Khairullah Zikri, S. Ag. M. A. S. T. Rel
NIP. 19740525 199803 1 005

Dr. H. Ahmad Singgih Basuki, M. A.
NIP. 19560203 198203 1 005

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 November 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dekan,



Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Hidup adalah masalah,
jika ingin hidup bahagia,
laluilah masalah itu,
Secara otomatis engkau akan menjadi manusia bahagia.

Jangan mengukur dirimu dengan ukuran orang lain,
kamu punya ukuran dan takaran sendiri.
Kamu punya kemuliaan sendiri,
Maka carilah kemuliaan tersebut.

“Apapun profesimu, bergelar atau tidak,
usahakan untuk terus berkontribusi dan bermamfaat.
Semakin luas jangkauan kehadiranmu dan memberi mamfaat, maka
itulah kualitas dirimu sebenarnya.”

(KH. A. Hasyim Muzadi)

PERSEMBAHAN

Dengan Senantiasa Mengarap Ridho Allah
Ku Persembahkan Karya Ini Sebagai Wujud Kepatuhan Kepada
Bapak Dan Ibuku Yang Kusayangi dan Kuncintai
Saudara-Saudaraku beserta Keluarga Besarku,
Eyang Sumiah,
Dan yang pasti
Kepada Almamaterku,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah betapa problematis dan dilematisnya pertemuan antara mayoritas dan minoritas. Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta merupakan kampus yang di dalamnya terdapat mahasiswa dari berbagai kelompok agama termasuk mahasiswa Muslim. Skripsi ini membahas keragaman dan keharmonisan antara mayoritas yang beragama Kristen dan minoritas mahasiswa Muslim baik dalam beragama maupun dalam kehidupan sosial khususnya ketika berada di kampus. Istilah mayoritas dan minoritas sendiri sering dipahami hanya berdasarkan populasi, akan tetapi kedua istilah itu lebih jauh lagi mengandung sebuah makna yang sangat besar yakni apakah ada perbedaan prioritas atau diskriminasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Sosiologis, pendekatan sosiologis ini digunakan untuk memahami hubungan antara komunitas agama dan kehidupan sosial maupun sebaliknya. Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah mahasiswa dan objeknya kampus. Narasumber yang diambil sebagai sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu narasumber diambil dari subjek yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung keadaan dan situasi di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, yaitu mahasiswa minoritas Muslim dan mayoritas Kristen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon mayoritas Kristen terhadap keberadaan minoritas mahasiswa Muslim, seperti tidak adanya peraturan yang berbeda, mengizinkan mahasiswa Muslim untuk melaksanakan sholat meskipun perkuliahan tetap dilanjutkan, diberikan ruang khusus ketika komunitas mahasiswa Muslim mengadakan kegiatan, mata kuliah Pendidikan Agama Kristen diubah menjadi pendidikan berbasis multikultural. Adapun relasi antara mayoritas Kristen dan minoritas mahasiswa Muslim yaitu adanya dialog antara komunitas keagamaan dan saling menghargai perbedaan serta bekerjasama dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh komunitas.

Kata kunci: Mayoritas-Minoritas, Islam-Kristen, Multikultural.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan, selain rasa syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat, anugerah, hidayah, dan inayah-Nya kepada setiap hamba-Nya. Sehingga berkat petunjuk dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Relasi Mahasiswa Minoritas Muslim Pada Kalangan Mayoritas Kristen di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta” dengan baik. Shalawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW yang membawa peradaban besar bagi umat manusia.

Pada kesempatan ini, ucapan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu, baik secara materi maupun moral, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pihak-pihak tersebut antara lain;

Bapaku Ibrahim dan ibuku Hadrah tercinta yang luar biasa dalam mendukung, memberikan semua kasih sayang, doa, dan berjuang sekuat tenaga demi tercapainya harapan penulis.

Saudara-saudaraku tersayang, kakakku Fitriani Ibrahim beserta keluarga, kakakku Chaerul Umam beserta keluarga, adikku Farida Ibrahim dan Muh. Achil Ibrahim yang kusayangi.

Eyang Sumiah beserta anak-anak dan cucunya yang sudah kuanggap seperti keluargaku sendiri di Jogja.

Bapak DR. Ustadhi Hamsah, M.Ag., selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah

meluangkan waktunya dan memberikan pengarahan serta masukan-masukan dalam penulisan skripsi ini.

Bapak Khairullah Zikri S. Ag. MA. St. Rel selaku dosen pembimbing akademik.

Bapak dan Ibu dosen Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bapak DR. Alim Roswantoro, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ibu Pendeta Nani Minarni, S. Si., M. Hum., selaku Ketua Pusat Kerohanian Kampus Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta yang telah memberikan arahan selama penelitian di lingkungan Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Para mahasiswa Muslim dan Kristen Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta yang sudah bersedia diwawancarai oleh penulis.

Warga Klitren Lor khususnya jamaah Masjid Nurul Islam terutama pak Parwono, pak Hasan, pak Sukadi, ibu Sri Wahyuningsih dan pak Sapto.

Sahabat-sahabat Studi Agama-Agama angkatan 2015, Yusuf, Ayatullah, Habib, Adidi, Akbar, Dina, Anis, Amel, Sohibah, Imam, Ageng, Najib, Qodir, Icha, Hadyan, Wahyu, Shofiullah, Ali, Thoriq, Paidillah, Rina, Hamid, Hapni, Suroso, Sabit, semoga kalian sukses semua.

Warga Padukuhan Jlumbang khususnya ibu Sartini selaku tuan rumah kami selama di sana dan teman-teman KKN (Eka, Hilmi, Ridho, Yani, Nadia, Kukuh dan Isma).

Teman-teman Badan Koordinasi TKA-TPA Rayon Gondokusuman dan TPA Nurul Islam Klitren Lor.

Serta semua yang pihak yang saya tak bisa sebutkan satu-satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karenanya penulis banyak mengharap kritik dan saran dari pembaca demi lebih baiknya skripsi ini. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermamfaat dan bisa memberi kontribusi bagi khazanah keilmuan, khususnya khazanah kepustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 30 September 2019

Penulis,

Muh. Yasir Ibrahim
15520032
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teoritis	12
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	19
 BAB II GAMBARAN UMUM UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA	 22
A. Gambaran Umum Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta	22
1. Profil Umum Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta	22
2. Sejarah	22
3. Lambang	25
4. Visi dan Misi	26
5. Nilai-Nilai Universitas	26
6. Struktur Organisasi	28
7. Info Grafis UKDW	29
a. Jumlah Mahasiswa dan Fakultas	30
b. Agama dan Etnik	30

BAB III DIMENSI HUBUNGAN MAYORITAS DAN MINORITAS	32
A. Pengertian Mayoritas dan Minoritas	32
B. Asal Usul Minoritas	41
C. Dimensi Hubungan Antar Kelompok	46
1. Dimensi Sejarah	46
2. Dimensi Sikap	48
3. Dimensi Institusi	50
4. Dimensi Gerakan Sosial	52
5. Dimensi Perilaku	52
BAB IV POLA HUBUNGAN MAHASISWA MINORITAS MUSLIM DI UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA	54
A. Pola Interaksi Mahasiswa Minoritas Muslim di Universitas Kristen Duta Wacana	54
B. Sikap Mayoritas Kristen terhadap Mahasiswa Minoritas Muslim di Universitas Kristen Duta Wacana	56
C. Faktor-Faktor yang Mendasari Terjalinnnya Hubungan	65
D. Faktor-Faktor yang Mendasari Multikultur di Indonesia	70
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
CURRICULLUM VITAE	90

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Struktur Organisasi Universitas Kristen Duta Wacana
Tabel 2 Tata Kelola Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Tabel 3 Agama
Tabel 4 Etnik



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bersama Nani Minarni, S. Si., M. Hum.,
(Ketua Pusat Kerohanian Kampus)

Gambar 2 Ruang Do'a Bersama



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perspektif Sosiologi, agama dipandang sebagai sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sosial. Agama sangat berkaitan dengan pengalaman manusia, baik individu maupun kelompok. Sehingga, setiap perilaku yang diperankannya akan terkait dengan sistem keyakinan dari ajaran agama yang dianutnya.¹ Masyarakat di seluruh dunia saat ini sedang ditransformasikan secara dramatis oleh globalisasi. Globalisasi telah menginteraksikan masyarakat yang bertebaran dengan segenap perbedaan ras, agama, dan geo-kultur yang dimilikinya berada dalam satu perkampungan besaryang disebut *global village*.² Indonesia termasuk masyarakat yang majemuk keberagamaannya, kondisi yang demikian hendaklah antara satu dan yang lainnya dapat memahami sekaligus menghormati anutan atau keyakinan masing-masing pemeluk agama. Hal ini sangatlah penting dalam upaya pembangunan di segala bidang, termasuk membangun keharmonisan kehidupan umat beragama.³

Agama sebagai suatu sistem yang bisa menjadi faktor pendukung pembangunan dan integrasi bangsa akan tetapi di sisi

¹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 53.

² Ahmad Salehuddin (dkk.), *Komunitas Masjid Menjinakkan Globalisasi*, (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017), hlm. 11.

³ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 190.

lain, agama juga memicu akan terjadinya konflik sosial.⁴ Konflik sosial dengan beragam faktor pemicu yang sering terjadi di beberapa wilayah Indonesia merupakan salah satu persoalan besar yang harus memperoleh perhatian secara serius. Sudah terlalu banyak bukti kerugian yang diakibatkan oleh konflik sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan jalan keluar menuju perdamaian. Jika tidak, konflik akan selalu mewarnai dinamika kehidupan sosial kemasyarakatan di Indonesia. Jika ditelusuri lebih dalam lagi, maka akar penyebab konflik yang terjadi dipicu oleh beberapa faktor kesenjangan di antaranya adalah ekonomi, perseteruan politik, perebutan kekuasaan, ataupun agama. Namun demikian, dari sebagian besar konflik dan kekerasan yang terjadi di Indonesia didominasi oleh konflik agama.⁵

Sejarah mencatat bahwa ketegangan antar umat beragama di Indonesia acap kali terjadi, dan kebanyakan antara penganut Islam dengan Kristen. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman masyarakat tentang agama dan perkembangannya, termasuk ilmu pengetahuan dan juga filsafat. Dengan memahami dimensi ilmu pengetahuan tersebut, sehingga muncullah suatu keterbukaan antara satu agama dengan agama lainnya. Akhirnya, masing-masing penganut agama tidak mengklaim bahwa hanya agama merekalah yang paling benar. Atas dasar itu reaktualisasi kerukunan memiliki peranan penting, terutama sekali dalam

⁴ Idrus Ruslam, *Hubungan Antar Agama*, (Bandar Lampung: Aura Printing, 2014), hlm. 206.

⁵ Ngainum Naim, *Islam dan Pluralisme Agama Dinamika Perebutan Makna*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), hlm. 135.

konteks sosial sehingga umat beragama dapat hidup dengan damai.⁶

Hubungan mayoritas dan minoritas agama pastilah sangat kompleks terlebih lagi di Indonesia yang secara historis dan sosial sangat majemuk dari sudut keagamaan.⁷ Salah satu sumber konflik sosial keagamaan menurut Hendropuspito dalam bukunya *Sosiologi Agama* adalah faktor mayoritas dan minoritas.⁸ Meminjam pengertian minoritas menurut Fransesco Coportini, kelompok yang jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan jumlah penduduk lainnya dari komunitas bersangkutan dan dalam posisi yang tidak dominan.⁹ Sedangkan mayoritas atau dominan, yaitu mereka yang menikmati status sosial tinggi dan sejumlah keistewaan yang banyak. Konsep diskriminasi sebenarnya hanya digunakan untuk mengacu pada tingkatan perlakuan yang berbeda dan merugikan terhadap mereka yang berbeda oleh golongan yang dominan.¹⁰

Keberadaan kelompok minoritas selalu dalam kaitan dan pertentangannya dengan kelompok mayoritas. Kelompok

⁶ Mawardi, "Reaktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Kemajemukan Sosial", *Substantia*, Volume 17 Nomor 1, April 2015, hlm. 56.

⁷ Ahmad Rodli, *Stigma Islam Radikal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 115.

⁸ D. Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1983), hlm. 165.

⁹ Cahyo Pamungkas, "Toleransi Beragama dalam Praktik Sosial (Studi Kasus Hubungan Mayoritas dan Minoritas di Kabupaten Buleleng", *Episteme* Vol. 9 No.2, Desember 2014, hlm. 289.

¹⁰ Elly M Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 565.

mayoritas mengembangkan seperangkat prasangka terhadap kelompok minoritas yang ada dalam masyarakatnya. Prasangka ini berkembang berdasarkan pada adanya (1) perasaan superioritas pada mereka yang tergolong dominan; (2) sebuah perasaan yang secara instrinsik ada dalam keyakinan mereka bahwa golongan minoritas yang rendah derajatnya itu adalah berbeda dari mereka dan tergolong sebagai orang asing; (3) adanya klaim pada golongan mayoritas bahwa sebagai akses sumber daya yang ada adalah merupakan hak mereka, dan disertai adanya ketakutan bahwa mereka yang tergolong minoritas dan rendah derajatnya itu akan mengambil sumberdaya-sumberdaya tersebut. Keberadaan dan kehidupan minoritas dilihat dalam pertetangannya dengan mayoritas, adalah sebuah pendekatan untuk melihat minoritas dengan segala keterbatasannya dan dengan diskriminasi dan perlakuan tidak adil dari mereka yang tergolong mayoritas. Dalam perspektif ini, mayoritas-minoritas dilihat sebagai hubungan kekuatan. Kekuatan yang terwujud dalam struktur-struktur hubungan kekuatan, baik pada tingkat nasional maupun pada tingkat-tingkat lokal. Bila melihat minoritas dengan kaitan atau pertetangannya dengan mayoritas maka yang akan dihasilkan adalah hubungan mereka yang populasinya besar (mayoritas) dan yang populasinya kecil (minoritas).¹¹

¹¹ Nur Hidayah, "Masyarakat Multikultural", (Yogyakarta: Studi Pendidikan Sosiologi UNY, 2009), hlm. 6-7.

Dalam buku *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam*, Azyumardi Azra menawarkan beberapa kerangka dialog lintas agama dengan bentuk yang distingtif salah satunya adalah dialog dalam masyarakat (*dialogue in community*) dan dialog kehidupan (*dialogue of life*). Dialog dalam kategori ini pada umumnya berkonsentrasi dan fokus pada penyelesaian hal-hal praktis dan aktual dalam kehidupan yang menjadi perhatian bersama dalam kehidupan sehari-hari.¹² Contohnya pada lembaga pendidikan khususnya di dunia kampus.

Andreas A. Yewangoe optimis akan peran mahasiswa dalam meningkatkan kerukunan umat beragama. Dia memberikan setidaknya empat alasan, yaitu: *pertama*, mahasiswa adalah calon-calon intelektual yang diharapkan dapat meninjau berbagai relasi antar manusia, termasuk hubungan antarumat beragama secara rasional dan berkepala dingin; *kedua*, mahasiswa paling tidak ditinjau dari sejarah kemahasiswaan di Indonesia selama ini masih belum terkontaminasi oleh berbagai tekanan di mana agama-agama cenderung diperalat; *ketiga*, mahasiswa dengan idealismenya yang tinggi, selalu berupaya mewujudkan persatuan dan kesatuan melalui perbatan nyata; dan *keempat*, mahasiswa adalah calon-calon pemimpin bangsa. Saling pengertian yang dicapai hari ini di antara para mahasiswa berbeda-beda agama

¹² Lathifatul Izzah, "Melihat Potret Harmonisasi Hubungan Antarumat Beragama di Indonesia", *Religi*, Vol. IX, No. 1, Januari 2013. hlm. 15.

merupakan modal yang berharga apabila mereka nanti menjadi pemimpin-pemimpin bangsa.¹³

Maraknya aksi intimidasi maupun berlaku tak adil kepada minoritas sering terjadi belakangan ini, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta sebagai kampus yang terbuka untuk umum, mahasiswanya memiliki hak yang sama akan tetapi dugaan maupun kecurigaan dari luar yang kadang kala membuat ormas tertentu mendatangi kampus bahkan tahun 2016 sempat melakukan aksi hanya karena baliho kampus yang di dalamnya terdapat gambar muslimah yang berjilbab. Dinamika mayoritas dan minoritas sangatlah problematis dan dilematis. Adapun persoalan yang diangkat di skripsi ini adalah bagaimana mayoritas menempatkan minoritas kemudian menggali hubungan mayoritas dan minoritas.

Pluralis agama-agama merupakan fenomena yang tidak bisa dihindari adanya, dan setiap agama muncul dalam lingkungan plural. Jika pluralisme tersebut tidak bisa disikapi secara tepat, maka hal ini dapat menimbulkan konflik antar umat beragama, dan kenyataan ini telah terjadi pada berbagai tempat. Namun kenyataan itu sama sekali tidak menggambarkan tentang apa yang terjadi pada kerukunan antar umat beragama di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta. Sebab di kampus tersebut,

¹³ Bahari (ed), "*Toleransi Beragama Mahasiswa* (Studi Tentang Pengaruh Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri)", (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2010), hlm. 4.

kerukunan antar umat beragama, terlepas dari mayoritas ataupun minoritas secara jumlah, terjalin dengan sangat harmonis. Belum pernah terjadi konflik yang dikarenakan permasalahan-permasalahan agama. Padahal di kampus tersebut masyarakatnya sangat beragam dalam hal agama yang dianut. Hal ini yang menjadi sangat unik di mata penulis, walaupun semua kampus sekarang sudah terbuka untuk umum tapi ada yang menjadi perbedaan, dulunya kampus ini adalah sekolah bagi para calon pendeta dari berbagai daerah yang ada di Indonesia.

Dengan gambaran realitas di atas, dan berangkat dari adanya keunikan dalam realitas yang dimiliki masyarakat Indonesia khususnya dunia kampus, penulis menemukan sebuah Universitas Kristen Protestan di kota Yogyakarta. Di dalamnya terdapat enam keyakinan artinya semua agama yang dianut serta diakui di negara Indonesia. Akan tetapi di skripsi ini hanya fokus kepada penganut Kristen dan penganut Islam.

Dengan fenomena di atas, maka penulis akan meneliti tentang hubungan antaragama di Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta terkait permasalahan antar komunitas muslim yang minoritas dan komunitas Kristen yang mayoritas dengan judul “Relasi Mahasiswa Minoritas Muslim dan Kalangan Mayoritas Kristen Di Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimana respon kelompok mayoritas terhadap keberadaan kelompok mahasiswa minoritas Muslim?
2. Bagaimana relasi kelompok mayoritas dan kelompok mahasiswa minoritas Muslim di Kampus Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW)?

C. Tujuan dan Kegunaan Masalah

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui respon kelompok mayoritas terhadap keberadaan mahasiswa minoritas Muslim dan untuk mengetahui relasi kelompok mayoritas dan minoritas di Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta dari perspektif teori relasi mayoritas dan minoritas dalam kajian sosiologi.

2. Manfaat Penelitian

Untuk wawasan keilmuan dan menjadi referensi bagi peneliti hubungan antar agama khususnya dalam bidang kajian masyarakat mayoritas dan minoritas dan untuk menambah bahan informasi bagi para peneliti yang berminat dengan kajian-kajian ataupun kasus-kasus masyarakat

mayoritas dan minoritas yang lebih luas dan mendalam serta dapat berguna dalam mengembangkan wawasan studi dan sumbangan akademik bagi kajian mayoritas dan minoritas.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan sesuatu yang penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Tinjauan Pustaka dilakukan untuk melihat bagaimana penulis dapat menempatkan posisi setelah adanya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini nantinya akan dilakukan di lapangan.

Penelitian ini mengangkat tentang Relasi Mahasiswa Minoritas Muslim dan Kalangan Mayoritas Kristen di Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta.

Beberapa tulisan yang berkaitan dengan objek di atas diambil dari skripsi, buku, makalah maupun jurnal yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Skripsi yang ditulis Umi Maftukhah, *Kerukunan Umat Beragama dalam Masyarakat Plural (Studi Kerukunan Antar Umat Islam, Kristen Protestan, Katolik dan Buddha di Dusun Losari, Kelurahan Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang)*. Skripsi ini mengulas tentang hubungan antar agama di Dusun Losari yang cenderung menekankan bahwa perbedaan merupakan warna-warni kehidupan dan sudah menjadi realitas sosial. Kerukunan umat beragama pada intinya bisa diselesaikan dengan dua prinsip yakni prinsip rukun dan hormat. Budaya juga

bisa menjadi faktor untuk bisa menciptakan kerukunan.¹⁴ Skripsi yang ditulis Saleh Tri Aryanto, *Minoritas Musim di Kalangan Mayoritas Kristen (Studi di Dusun Ngento-ento, Sumberagung, Moyudan, Sleman)*. Skripsi ini menjelaskan bahwa agama bukan merupakan faktor yang terlalu mempengaruhi kerukunan akan tetapi ada budaya yang dapat menjadi pemersatu antara kaum mayoritas dan kaum minoritas.¹⁵

Buku yang ditulis oleh M. Ali Kettani, yang berjudul *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini*.¹⁶ Buku ini melukiskan perjuangan minoritas Muslim di seluruh dunia dalam menghadapi penindasan ketidakadilan, kekejaman, dan kerinduan mereka untuk menjadi seorang Muslim yang mempunyai harga diri. Perlakuan diskriminatif di berbagai negara yang di dalamnya ada umat Islam yang minoritas merupakan dilematis yang berkepanjangan. Dilema yang mereka hadapi adalah ketidakpastian atau perasaan yang gelisah dalam menjatuhkan pilihan termasuk ke dalam bidang politik.

Makalah yang disampaikan oleh Ahmad Gaus AF, seorang aktivis Paramadina dan Peneliti CRCS UIN Jakarta pada

¹⁴ Umi Maftukhah, “Kerukunan Umat Beragama dalam Masyarakat Plural (Studi Kerukunan Antar Umat Islam, Kristen Protestan, Katolik dan Buddha di Dusun Losari, Kelurahan Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

¹⁵ Saleh Tri Aryanto, “Minoritas Musim di Kalangan Mayoritas Kristen (Studi di Dusun Ngento-ento, Sumberagung, Moyudan, Sleman)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

¹⁶ M Ali Kettani, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini* terj. Zarkowi Soejoeti (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005).

worshkop promosi *Kebebasan Beragama dan Hak-Hak Minoritas Untuk Intergrasi Sosial*.¹⁷ Makalah ini menjelaskan bahwa kebebasan beragama dan hak-hak minoritas adalah dua konsep yang saling terkait dan bisa dijelaskan dalam hubungan sebab-akibat. Adanya pengakuan terhadap hak-hak minoritas merupakan akibat adanya kebebasan beragama. Tidak mungkin ada pengakuan terhadap hak-hak minoritas jika suatu negara atau lembaga tidak menjamin kebebasan beragama bagi warganya. Jadi, hak-hak minoritas merupakan kelanjutan dari gagasan mengenai kebebasan beragama dan berekspresi.

Jurnal yang ditulis oleh Ismail Suardi Wekke dkk tentang *Keberagaman Mahasiswa di Perguruan Tinggi Wilayah Minoritas Muslim*.¹⁸ Jurnal ini menjelaskan bahwa memang kondisi umat Islam di Indonesia terbelah mayoritas akan tetapi ada beberapa wilayah di mana masyarakat muslim menjadi minoritas, kondisi demikian menimbulkan beban psikologis karena adanya perbedaan lingkungan dan situasi yang tidak seperti biasanya dirasakan.

Penulis meyakini bahwa penelitian ini memiliki titik pembeda terutama pada objek penelitian yang menjadi fokus kajian, serta penelusuran tentang relasi kelompok mayoritas dan minoritas pada kalangan mahasiswa di Universitas Kristen Duta

¹⁷ Ahmad Gaus AF, “Kebebasan Beragama dan Hak-Hak Minoritas Untuk Intergrasi Sosial”, Makalah CRCS UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2008.

¹⁸ Ismail Suardi Wekke (dkk.), “Keberagaman Mahasiswa di Perguruan Tinggi Wilayah Minoritas Muslim, *Ulul Albab* Volume 17, No.2 Tahun 2016.

Wacana Yogyakarta yang menggerakkan mereka dalam membangun kerukunan, kedamaian dan keharmonisan bermasyarakat.

E. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik merupakan model konseptual dari suatu teori atau hubungan logis di antara faktor-faktor yang diidentifikasi penting pada masalah penelitian.¹⁹ Penelitian ini dilakukan di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana usaha pihak kampus merawat keharmonisan kerukunan umat beragama.

Untuk mengetahui keragaman yang terjadi maka penulis di sini akan memakai teori multikulturalisme. Multikultural berasal dari dua kata yaitu *multi* (banyak atau keragaman) dan *cultural* (budaya atau kebudayaan), yang secara etimologi berarti keragaman budaya. Multikulturalisme adalah sebuah ideologi yang mengakui dan menggaungkan perbedaan dalam kesederajatan baik secara individual maupun secara kebudayaan.²⁰

Multikulturalisme di satu pihak merupakan suatu paham dan di lain pihak merupakan suatu pendekatan, yang menawarkan paradigma kebudayaan untuk mengerti perbedaan-perbedaan yang selama ini ada di tengah-tengah masyarakat kita dan di

¹⁹ Fahrudin Faiz, (dkk.), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 10.

²⁰ Jary David dan Julia Jary, *Multiculturalism; Dictionary of Sosiology* (terj.), (New York: Harper, 1991), hlm. 319.

dunia.²¹ Sedangkan Bhikhu Parekh membedakan antara istilah multikultural dengan multikulturalisme, menurutnya multikultural mengacu pada kenyataan adanya keanekaragaman kultural, sedangkan multikulturalisme mengacu pada sebuah tanggapan normatif atas fakta itu. Artinya aspek keanekaragaman budaya dan bagaimana fakta keanekaragaman itu ditanggapi dan disikapi secara normatif. Dengan kata lain keanekaragaman (multikultural) yang disikapi secara normatif (multikulturalisme).²²

Dalam bukunya *National and Multiculturalisme* Bhikhu Parekh kemudian membagi multikulturalisme menjadi lima bagian yaitu:

Pertama, *multikulturalisme isolasionis*, yaitu masyarakat yang berbagai kelompok kulturalnya menjalankan hidup secara otonom dan terlibat dalam interaksi minimal satu sama lain.

Kedua, *multikulturalisme akomodatif*, yaitu masyarakat yang memiliki kultur dominan yang membuat penyesuaian dan akomodasi-akomodasi tertentu bagi kebutuhan kultur kaum minoritas.

Ketiga, *multikulturalisme otonomis*, yaitu masyarakat plural yang kelompok-kelompok kultural utamanya berusaha mewujudkan kesetaraan (*equality*) dengan budaya dominan dan menginginkan kehidupan otonom dalam kerangka politik yang

²¹ Andrea Ata Ujan (dkk), *Multikulturalisme Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 15.

²² Benyamin Molan, *Multikulturalisme Cerdas Membangun Hidup Bersama yang Stabil dan Dinamis*, (Jakarta: PT Indeks, 2015) hlm. 29.

secara kolektif bisa diterima. Perhatian pokok kultural ini adalah untuk mempertahankan cara hidup mereka, yang memiliki hak yang sama dengan kelompok dominan; mereka menantang kelompok dominan dan berusaha menciptakan suatu masyarakat yang semua kelompoknya bisa eksis sebagai mitra sejajar.

Keempat, *multikulturalisme kritikal/interaktif*, yakni masyarakat plural yang kelompok-kelompok kulturalnya tidak terlalu terfokus (*concerned*) dengan kehidupan kultural otonom, tetapi lebih membentuk penciptaan kolektif yang mencerminkan dan menegaskan perspektif- perspektif khas mereka.

Kelima, *multikulturalisme kosmopolitan*, yaitu masyarakat plural yang berusaha menghapus batas-batas kultural sama sekali untuk menciptakan sebuah masyarakat tempat setiap individu tidak lagi terikat kepada budaya tertentu, sebaliknya secara bebas terlibat dalam percobaan-percobaan interkultural dan sekaligus mengembangkan kehidupan kultural masing-masing.²³

Bhikhu Parekh juga mengemukakan beberapa gagasan membangun perfektif multikultural, yaitu: (1) Manusia adalah makhluk yang tertanam secara kultural; (2) Budaya yang berbeda merepresentasikan sistem makna dan visi yang berbeda tentang hidup yang baik; (3) Setiap budaya adalah plural dalam dirinya

²³ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 93-94.

dan merefleksika dialog berkelanjutan antara tradisi-tradisinya yang beragam dengan setiap pemikiran.²⁴

Adapun sikap-sikap perjumpaan agama, Raimundo Pannikar membaginya dalam tiga pola;

Pertama, eksklusivisme, seorang anggota dari suatu agama yang menjalankan kepercayaannya pastilah menganggap agamanya sebagai benar. Tuntutan kebenaran yang dipeluknya mempunyai ikatan langsung dengan tuntutan eksklusivitas. Artinya, kalau suatu pernyataan dinyatakan benar, maka pernyataan lain yang berlawanan tidak bisa benar.

Kedua, inklusivisme, sikap inklusivistik akan cenderung untuk menginterpretasikan kembali hal-hal dengan cara sedemikian sehingga hal-hal itu tidak saja cocok tetapi juga dapat diterima. Suatu kebenaran doktrinal hampir tidak dapat diterima sebagai yang universal jika ia sangat berkeras mempertahankan isinya yang spesifik, karena pencerapan isi selalu mengandaikan perlunya suatu *forma mentis* yang khusus. Sikap menerima yang toleran akan adanya tataran-tataran yang berbeda, sebaliknya, akan lebih mudah dicapai.

Ketiga, Paralelisme, alternatif yang masuk akal untuk menganggap bahwa semua kepercayaan berbeda-beda yang meski berliku-liku dan bersimpangan, sesungguhnya mempunyai kesejajaran untuk bertemu pada akhirnya. Agama merupakan jalan-jalan yang sejajar dan kewajiban yang paling mendesak

²⁴ Bhikhu Parekh, *Rethinking Multiculturalism Keberagaman Budaya dan Teori Politik* terj. Bambang Kukuh Adi (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008), hlm. 440-442.

seharusnya tidak untuk mencampuri yang lain, tidak untuk menobatkan mereka bahkan untuk meminjam mereka, melainkan untuk memperdalam tradisi kita sendiri-sendiri sehingga bisa bertemu pada akhir waktu, dan dalam lubuk kedalaman tradisi sendiri. Sikap ini memberikan keuntungan yang sangat positif: toleran dan hormat terhadap yang lain serta tidak mengadili mereka.²⁵

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan proses, prinsip, dan prosuder yang digunakan untuk mendekati masalah dan serta mencari jawabannya.²⁶ oleh karenanya di sini penulis dalam melakukan penelitian yang berjudul *Minoritas Muslim di Kalangan Mayoritas Studi Kasus di Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta* sebagai berikut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field-research*) yang bersifat kualitatif. Adapun pengertian dari metode penelitian kualitatif adalah prosuder penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku seseorang yang telah diamati.²⁷

²⁵ Raimundo Panikar, *Dialog intra Religius* terj. Kelompok Studi Filsafat Driyarkara, J. Dwi Helly P dkk. (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 18-23.

²⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 14.

²⁷ Lexy J. Meoleng, *Metode Penelitian Kualitaif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 3.

1. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode ini menjadi awal bagi penyusun untuk mengamati dan meneliti fenomena-fenomena, fakta-fakta yang akan diteliti.²⁸ Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Sehingga, saat melakukan observasi penulis berada di luar subyek penelitian dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian.²⁹ Dalam hal ini, penulis akan melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi sosial di wilayah penelitian serta peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek penelitian yakni di kampus Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta. Sasaran observasi dalam penelitian ini, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan mahasiswa yang dilakukan di dalam kampus.

b. Interview atau wawancara, seni bertanya dan mendengar.

Teknik interview sangat dipengaruhi oleh karakteristik pewawancara. Jadi wawancara pada hakikatnya merupakan produk dari pemahaman situasi lapangan dalam sebuah interaksi yang khas.³⁰ Wawancara akan diajukan kepada mahasiswa, pengurus Pusat

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 136.

²⁹ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian; Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 2002), hlm. 72.

³⁰ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 112.

Kerohanian Kampus, serta komunitas atau organisasi yang berhubungan dengan keagamaan di Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta.

Wawancara dilakukan dengan *structured interview*, yaitu penulis mengajukan pertanyaan secara bebas, namun tetap berpedoman pada *interview guide* yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya. Wawancara ini pada gilirannya akan menjadi data primer yang dilengkapi dengan data sekunder oleh penulis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian.³¹ setelah penulis melakukan observasi di lapangan dan melakukan wawancara dengan masyarakat setempat, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan kemudian mulai menganalisa. Dokumen yang digunakan dalam metode ini di antaranya adalah buku-buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan hubungan antar agama dan multikulturalisme.

Semua data yang diperoleh di lapangan baik yang berupa observasi, interview atau wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang hubungan Mayoritas dan Minoritas di Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta.

³¹ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian; Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 2002), hlm. 72.

Metode analisis data dengan menyusun data dengan menggolongkan ke dalam berbagai pola. Tema atau kategori, kemudian data yang telah disusun tersebut dijelaskan atau dianalisis untuk mencari hubungan antara berbagai konsep yang ada.³²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi memfokuskan perhatiannya pada interaksi antara agama dan masyarakat.³³ Selain itu, studi agama berdasarkan pendekatan sosiologis mencurahkan perhatiannya pada kekuatan sosial dan doktrin keagamaan dalam dunia sosial. Dengan demikian, pendekatan sosiologi sesuai dengan tema yang diangkat pada penelitian ini karena membahas relasi hubungan antara mayoritas dan minoritas dari perspektif agama.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi uraian argumentatif tentang tata pembahasan materi penelitian dalam bab-bab yang disusun secara logis. Sistematika bukan daftar isi yang dinarasikan, namun merupakan uraian logika pembagian bab dan argumentasi mengapa isu-isu yang dicantumkan dalam bab tersebut perlu

³² Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama, Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 102.

³³ Peter Connolly (ed), *Aneka Pendekatan Studi Agama* terj. Imam Khoiri, (Yogyakarta: LkiS Group, 2011), hlm. 271.

dibahas.³⁴ Dalam pembahasan ini, penulis akan membagi ke dalam 5 bab, dan masing-masing bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab yang akan menjelaskan kandungan isinya. Pembagian tersebut tentunya untuk memudahkan pembahasan, telaah pustaka, analisis data secara mendalam sehingga nantinya diharapkan penelitian ini dapat lebih mudah dipahami.

Bab I, Berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah yang merupakan argumentasi pentingnya penelitian ini beserta perangkat pendukungnya dan memaparkan penegasan terhadap judul, kemudian diikuti rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan sebagai acuan dalam penulisan skripsi, sehingga dapat dijelaskan secara sistematis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Bab II, merupakan pembahasan tentang gambaran umum kampus Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta sebagai lokasi penelitian. Hal-hal yang dibahas dalam bab ini meliputi letak geografis, wilayah, keadaan masyarakat dalam hal ini akademisi dan mahasiswa, agama dan kebudayaan.

Bab III, membahas tentang bagaimana hubungan mayoritas dan minoritas, pengertian mayoritas dan minoritas serta mengetahui tentang asal-usul minoritas terbentuk.

³⁴ Fahrudin Faiz (dkk.), *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 10.

Bab IV, membahas pola hubungan mahasiswa minoritas Muslim di Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta dan aspek-aspek yang berkaitan dengan relasi komunitas di kampus.

Bab V, merupakan bab penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dari penelitian serta saran-saran. Dalam bab ini dipaparkan hasil analisis untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada dan diharapkan dapat menarik suatu kesimpulan dari semua bab.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang penulis temukan di lapangan, yaitu data kualitatif mengenai Relasi Mahasiswa Minoritas Muslim di Kalangan Mayoritas Kristen di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian ini, sebagai berikut;

Perbedaan agama yang terdapat di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta merupakan akibat dari masyarakat yang majemuk. Hal ini mengakibatkan adanya masyarakat yang disebut sebagai kelompok dominan atau mayoritas dalam hal populasi, di samping itu juga muncul kelompok minoritas. Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta sebagai kampus Kristen, maka ada beberapa upaya yang dilakukan dalam rangka merespon mahasiswa Muslim yang kuliah di kampus tersebut, seperti tidak adanya perlakuan khusus kepada kelompok mayoritas, termasuk juga dalam hal peraturan. Sama halnya ketika hari jumat maka mahasiswa Muslim diijinkan keluar untuk menunaikan kewajibannya melaksanakan sholat jumat dan mata kuliah tetap dilanjutkan bahkan terkadang dosen ataupun mahasiswa lain yang mengingatkan kepada mahasiswa Muslim untuk segera ke masjid. Juga, dalam hal tempat ibadah (musholla), ada tempat khusus yang dinamakan ruang doa yang boleh digunakan oleh kelompok manapun, akan tetapi di lain hal sebenarnya mahasiswa Muslim berharap ada tempat khusus untuk

mereka, karena itu setiap kongres mahasiswa utamanya Komunitas Mahasiswa Muslim Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta bahkan Fakultas Teologi pun terkadang bersuara untuk pengadaan ruang ibadah khusus Muslim.

Bukan hanya itu, peneliti juga berpendapat bahwa Pendidikan Agama Kristen yang bersifat multikultur adalah sebuah respon dari kampus melihat mahasiswanya yang majemuk. Seluruh mahasiswa diwajibkan untuk mengunjungi tempat ibadah dan berinteraksi langsung dengan pemeluknya yang berbeda keyakinan dengan mereka.

Dalam kaitannya dengan relasi antara kelompok mayoritas Kristen dan kelompok mahasiswa minoritas Muslim, peneliti melihat akan adanya dampak positif tentang toleransi, seperti dosen mengizinkan mahasiswa Muslim untuk melaksanakan ibadah sholat, adanya dialog antara dua komunitas tertentu bahkan lebih yang diadakan oleh Pusat Kerohanian Kampus maupun Universitas Kristen Duta Wacana bahkan saling menghargai perbedaan dan bekerjasama ketika komunitas mahasiswa Muslim mengadakan buka puasa bersama maka komunitas lain juga ikut meramaikan begitupun sebaliknya.

B. Saran-saran

Adapun beberapa hal yang menjadi bahan evaluasi pelaksanaan relasi mahasiswa minoritas Muslim dan mayoritas Kristen di Universitas Kristen Duta Wacana sebagai berikut:

Bagi Peneliti Selanjutnya

Kehidupan mayoritas dan minoritas sangatlah problematis, oleh sebab itu, tugas peneliti selanjutnya adalah mengembangkan dan menyempurnakan kajian-kajian tersebut, seperti membandingkan kampus lainnya yang di dalamnya terdapat kelompok minoritas serta menganalisa kelompok minoritas melalui pendekatan psikologis.



DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, Saleh Tri “*Minoritas Musim di Kalangan Mayoritas Kristen (Studi di Dusun Ngento-ento, Sumberagung, Moyudan, Sleman)*”. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Bahari (ed.). “*Toleransi Beragama Mahasiswa (Studi Tentang Pengaruh Keterlibatan Organisasi, Hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri)*”. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2010.
- David, Jary dan Jary, Julia. *Multiculturalism; Dictionary of Sociology* (terj.). New York: Harper, 1991.
- Fadhli, Yogi Zul. “Kedudukan Kelompok Minoritas dalam Persfektif HAM dan Perlindungan Hukumnya di Indonesia”, *Jurnal Konstitusi*, VOL 11, Nomor 2, Juni 2014.
- Faiz, Fahrudin dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Gaus AF, Ahmad. Makalah ini disampaikan dalam workshop “Kebebasan Beragama dan Hak-Hak Minoritas Untuk Intergrasi Sosial”, yang dilaksanakan oleh CRCS UIN Jakarta bekerjasama dengan Cordaid Belanda di Bogor pada tahun 2008.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986.
- Hamsah, Ustadi. “Hubungan Antar Agama dalam Wacana Ilmiah: Persoalan yang Tak Terjawab”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin Esensia* Vol. 8. No. 1, Januari: 2007.

Hendropuspito. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1983.

Hidayah, Nur. "Masyarakat Multikultural". Yogyakarta: Studi Pendidikan Sosiologi UNY, 2009.

Izzah, Lathifatul. "Melihat Potret Harmonisasi Hubungan Antarumat Beragama di Indonesia", *Religi*, Vol. IX, No. 1, Januari 2013.

Jirhanuddin. *Perbandingan Agama Pengantar Studi Memahami Agama-Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Kettani, M Ali. *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini* terj. Zarkowi Soejoeti. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005.

Maftukhah, Umi. *Kerukunan Umat Beragama Dalam Masyarakat Plural (Studi Kerukunan Antar Umat Islam, Kristen Protestan, Katolik dan Buddha di Dusun Losari, Kelurahan Losari, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang)*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2006.

Masduki, Hendri. "Pluralisme dan Multikulturalisme Dalam Perspektif Kerukunan Antar Umat Beragama (Telaah Dan Urgensinya Dalam Sistem Berbangsa dan Bernegara)", *Dimensi*, 2016, Vol 9 (1): 15-24, Vol. 9 | No. 1 | Juni 2016.

Mawardi, "Reaktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Kemajemukan Sosial", *Substantia*, Volume 17 Nomor 1, April 2015.

Meoleng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

- Molan, Benyamin. *Multikulturalisme Cerdas Membangun Hidup Bersama yang Stabil dan Dinamis*. Jakarta: PT Indeks, 2015.
- Mubasirun, “Persoalan Dilematis Muslim Minoritas dan Solusinya”, *Episteme*, Vol. 10, No. 1, Juni 2015.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Muslich dan Qohar, Adnan. *Nilai Universal Agama-Agama di Indonesia (Menuju Indonesia Damai)*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.
- Naim, Ngainum. *Islam dan Pluralisme Agama Dinamika Perebutan Makna*. Yogyakarta: Aura Pustaka 2014.
- , *Teologi Kerukunan Mencari Titik Temu dalam Keragaman*. Yogyakarta, Sukses Offset, 2011.
- Yewangoe, *Agama dan Kerukunan*. Jakarta: Gunung Mulia, 2009.
- Pamungkas, Cahyo. “Toleransi Beragama Dalam Praktik Sosial (Studi Kasus Hubungan Mayoritas dan Minoritas di Kabupaten Buleleng”, *Episteme* Vol. 9 No.2, Desember 2014.
- Panikar, Raimundo. *Dialog intra Religius* terj. Kelompok Studi Filsafat Driyarkara, J. Dwi Helly P dkk. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Parekh, Bhikhu. *Rethinking Multiculturalism Keberagaman Budaya dan Teori Politik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008.
- Parwitaningsih (dkk.). *Pengantar Sosiologi*. Tangerang, Penerbit Universitas Terbuka, 2014.
- Rehayati, Rina. “Minoritas Muslim: Belajar dari Kasus Minoritas Muslim di Filipina”, *Jurnal Ushuluddin*, Vol. XVII No. 2, Juli 2011.

Ruslam, Idrus. *Hubungan Antar Agama*. Bandar Lampung: Aura Printing, 2014.

Salehuddin, Ahmad (dkk.). *Komunitas Masjid Menjinakkan Globalisasi*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017.

Setiadi, Elly M dan Kolip, Usman. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana, 2011.

Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta, Rajawali Pers, 2013.

Suaedy, Ahmad. *Dinamika Minoritas Muslim Mencari Jalan Damai, Peran Civil Society Muslim di Thailand Selatan dan Filipina Selatan*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2012.

Suardi, "Masyarakat Multikulturalisme Indonesia", *Universitas Muhammadiyah Makassar*, Desember 2017.

Sukandarrumidi. *Metode Penelitian; Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press, 2002.

Sunarto, Kamanto. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.

Suprobo, Indro (ed.). *Spiritualitas Agama-agama Untuk Keadilan dan Perdamaian*. Yogyakarta: Insitut Dian/Interfidei, 2011.

Tim Redaksi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi IV (Cet. VII)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Ujan, Andrea Ata (dkk.). *Multikulturalisme Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*. Jakarta: PT Indeks, 2009

United Nations Human Rights, *Minority Rights: International Standards and Guidance for Implementation*. New York and Geneva: United Nations, 2010.

Wekke, Ismail Suardi dkk. “Keberagaman Mahasiswa di Perguruan Tinggi Wilayah Minoritas Muslim, *Ulul Albab* Volume 17, No.2 Tahun 2016.

www.ukdw.ac.id, diakses pada tanggal 27 April 2019, pukul 12.30.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR INFORMAN

A. Muslim

1. Bagas Wibowo (Kedokteran 2018)
2. Danny (arsitektur 2016)
3. Safriana Nata Wijaya (Biologi 2017)
4. Alferio Yugo Soegianto (Kedokteran 2015)
5. Velis (Arsitektur 2017)
6. Maya (Manajemen 2018)
7. Stefika (Akuntansi 2017)

B. Kristen

8. Nani Minarni, S. Si., M. Hum., (Ketua Pusat Kerohanian Kampus)
9. Rambu Indah (Biologi 2017)
10. Lawrence Billy Vasco Djama (Bioteknologi 2017)
11. Kath (Bioteknologi 2017)
12. Ronald Umbu Radhandima (Arsitektur 2015)
13. Mety (Teologi 2017).

Untuk mahasiswa Muslim

1. Apa yang menjadi alasan, kenapa kemudian memilih kuliah di kampus ini?
2. Sebelum masuk kampus UKDW, apakah sudah pernah berkenalan dengan komunitas yang berbeda?
3. Bagaimana pendapat Anda mengenai kepercayaan orang lain?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai hubungan antar agama di kampus ini?
5. Apakah hubungan selama ini baik-baik saja atau punya kendala?
6. Bagaimana menanggapi kasus-kasus hubungan antar agama diluar sana, jika misalkan terjadi konflik?
7. Bagaimana Anda mengatur waktu jika diwaktu yang sama ada kuliah atau praktikum apalagi jumat?
8. Apakah kampus menyediakan tempat beribadah khusus Muslim? Apakah perlu?
9. Bagaimana ketika mendapatkan undangan keagamaan acara dari orang yang berbeda agama?
10. Seberapa besar perhatian kampus kepada komunitas Muslim? Apakah ada perhatian khusus?
11. Kegiatan apa yang dilaksanakan demi terbentuknya hubungan antar agama yang harmonis?

Untuk kalangan Kristen

1. Bagaimana pandangan tentang agama Islam?
2. Apakah Anda sudah mengetahui jikalau di UKDW terdapat mahasiswa Muslim?
3. Bagaimana pendapat Anda mengenai kepercayaan orang lain?
4. Adakah perbedaan pandangan setelah bertemu dengan komunitas Muslim?
5. Kegiatan yang dilakukan kampus demi terbentuknya hubungan antar agama?
6. Bagaimana pendapat anda mengenai hubungan antar agama di kampus ini?
7. Apakah hubungan selama ini baik-baik saja atau punya kendala?
8. Seberapa besar perhatian kampus kepada komunitas Muslim? Apakah ada perhatian khusus?
9. Bagaimana pendapat Anda tentang pengadaan tempat ibadah bagi Muslim?

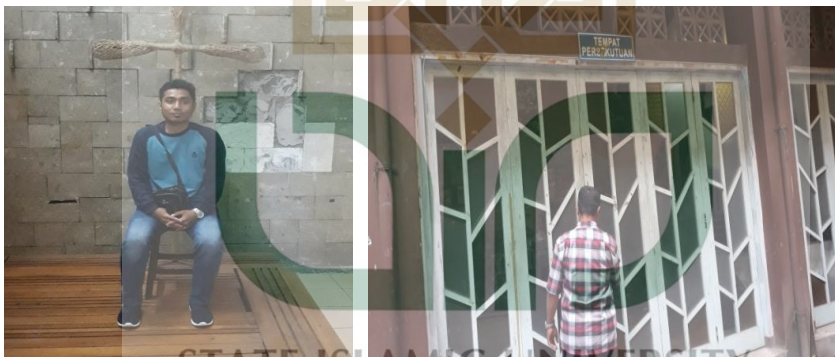
Gambar 1



**Bersama Ibu Nani Minarni, S. Si., M. Hum.,
(Ketua Pusat Kerohanian Kampus)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Gambar 2



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Ruang Do'a Bersama
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :B- 019 /Un.02/DU.I/PG.00/02/2019**

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Muh Yasir Ibrahim
NIM : 15520032
Jurusan /Semester : Studi Agama Agama/ VIII (Delapan)
Tempat/Tanggal lahir : Maros, 29 Mei 1994
Alamat Asal : Maros, Sulawesi Selatan

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Mahasiswa Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Tempat : Di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Tanggal : 11 Februari s/d 10 April 2019

Metode pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara .

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 11 Februari 2019

Yang bertugas

(Muh Yasir Ibrahim)

Dekan
Bidang Akademik



Mengetahui	Mengetahui
Telah tiba di	Telah tiba di
Pada tanggal	Pada tanggal
Kepala	Kepala
(.....)	(.....)



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 13 Februari 2019

Kepada Yth. :

Nomor : 074/1600/Kesbangpol/2019
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Rektor Universitas Kristen Duta Wacana
 Yogyakarta

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
 Kalijaga
 Nomor : B-019/Un.02/DU./PG.00/02/2019
 Tanggal : 11 Februari 2019
 Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"RELASI MINORITAS MAHASISWA MUSLIM PADA KALANGAN MAYORITAS KRISTEN DI UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : MUH. YASIR IBRAHIM
 NIM : 15520032
 No. HP/Identitas : 085213873778/7309142905940001
 Prodi/Jurusan : Studi Agama-agama
 Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
 Lokasi Penelitian : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
 Waktu Penelitian : 13 Februari 2019 s.d 10 April 2019

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/ Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
 BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
 NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
(DUTA WACANA CHRISTIAN UNIVERSITY)

Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo 5 - 25 Yogyakarta 55224 Indonesia
Telp +62-0274-563929 (Hunting) Fax. +62-0274-513235
Email: sekretariat@staff.ukdw.ac.id URL: http://www.ukdw.ac.id
BNI Cab. UGM, Yogyakarta. ACC : 0039228954
BCA KCU Soedirman, Yogyakarta. ACC : 037-575757-1

Yogyakarta, 19 Februari 2019

Nomor : 006/D.01/UKDW/2019

Hal : **Penelitian Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Lamp. : 1 (satu) berkas

Kepada :

Yth. Kepala Pusat Kerohanian Kampus
Universitas Kristen Duta Wacana
Yogyakarta

Sehubungan dengan surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik nomor : 074/1600/Kesbangpol/2019 tanggal 13 Februari 2019 perihal rekomendasi penelitian untuk penulisan skripsi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas nama :

Nama : **MUH.YASIR IBRAHIM**
No. Induk Mahasiswa : 15520032
Program Studi : Studi Agama-agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Judul penelitian : **Relasi Minoritas Mahasiswa Muslim Pada Kalangan Mayoritas Kristen di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta**

maka dengan ini kami mohon bantuan Ibu selaku Kepala Pusat Kerohanian Kampus untuk menindaklanjuti dan mengkoordinasikan dengan Unit Kegiatan Kerohanian Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Muslim di Universitas Kristen Duta Wacana.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Wakil Rektor Bid. Akademik, Riset & Inovasi,

Dr. Charis Amarantini, M.Si.

Tembusan kepada yth:

1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor II, III dan IV
Universitas Kristen Duta Wacana
3. Yang bersangkutan.

CURRICULUM VITAE



Data Diri

Nama : Muh. Yasir Ibrahim
 Tempat Tanggal Lahir : Maros, 29 Mei 1994
 Alamat : Lingkungan Pasandang, Kel. Boribbelaya,
 Kec. Turikale, Kab. Maros, Prov.
 Sulawesi Selatan.
 Telepon atau WA : 085213873778
 Email : muhyasiribrahim@yahoo.com
 Ayah : Ibrahim
 Ibu : Hadrah

Riwayat Pendidikan :

Sekolah Dasar Negeri 48 Pasandang (1999-2006)
 PKBM Karya Melati (2009)
 Madrasah Aliyah DDI Takkalasi (2010-2013)
 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-

Non Formal :

Tahfidzul Quran Al Imam Ashim Makassar (2006-2009)

Pengalaman Organisasi :

Direktur TKA-TPA Nurul Islam (2016-2019)
 Ketua Simpul Iman Community (2017)
 Ketua I BADKO Rayon Gondokusuman (2018-2020)
 Pengurus Ketakmiran Masjid Nurul Islam Klitren Lor (2015-2019)
 Himpunan Mahasiswa Islam (2015)